

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terkait permasalahan yang di teliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahawa subjek AN dia lebih bersifat tempramintal pada saat di luar lingkungan keluarganya tanpa pengewasaan oroang tuanya dia melakukan sesuatu sesuka hatinya dia suka berkelahi dan mencari ulah dengan orang-orang sekitarnya, dia lebih nebutup dirinya pada saat orang tuanya berada di dikatnya ebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar ketimbang brbagi masalah kepada orang tuanya.
2. Dari subjek DN dia lebih banyak menutp diri menghabiskan waktu di dalam kamarnya ketimbang menghabiskan waktunya di luar rumah bersama teman-temannya. Dia menkjadi orang yang penakut, tidak percaya diri, dan juga mudah putus asa keren kebiasaan orang tuanya yang menekan dia dan mengharuskan dia untuk mengikuti segala sesuatu apa yang di perintahkan orang tuanya.
3. Subjek AM dia lebih banyak melampiaskan emosinya diluar rumah dengan jalan-jalan bersama teman-teman karena yang dia rasaakan tertekan pada saat berada dirumahnya tidak bisa melakukan kegiatan yang dia inginkan karena orang tua bersikap pola asuh otoriter kepadanya semua yang dia lakukan terbatas karena aturan-aturan yang ada.

Dia seing berbohong kepada orang tuanya hanya untuk keluar berkumpul dengan temannya dengan alasan ada kegiatan ekschool di sekolhan akan tetapi yang dia lakukan adalah pergi ke suatu tempat untuk meluapkan emosinya.

2. Subjek LF dia lebih banyak menghabiskan kekesalanya di dalam kamar dengan menangis, akan tetapi yang dilakukukannya pada saat meluapkan emosinya yang sedang meledak-ledak ialah dengan melemparkan barang yang ada di dikatnya tanpa memperdulikan itu barang ataupun tidak mungkin dengan itu dia bisa meluapkan kekesalannya karena keinginannya tidak dapat di sampaikan dia pendam dengan menangis dan menghambur hamburkan barang yang ada di dalam kamarnya.

Jadi Ekpresi emosi yang terjadi pada remaja ini rata-rata ditampilkan mereka dengan melalui prilaku yang kurang baik (negatif) yang terjadi pada saat mereka mendapatkan pola asuh otoriter di lingkungan keluarganya seperti tindakan-tindakan emosional dengan variasi bentuk emosinya. Namun masing-masing pada ekpresi emosi laki-laki dan perempuan sangat berbeda, Pada subjek remaja AN dan DN mereka mengelola emosi mereka dengan tindakan-tindakan di luar lingkungan keluarga mereka seperti berkelahi dengan orang lain mencari masalah dengan orang lain di luar rumah mereka tidak pernah menampilkan perbuatan mereka di depan kedua orang tuanya dan bahkan sebaliknya yang seharusnya mereka bersifat seperti laki-laki pada umumnya malah menjadi sifat perempuan yang lembut itu karena pola

asuh yang diterapkan oleh orang tuanya kepada mereka. Berbeda dengan subjek AM dan LF mereka lebih memendam emosinya dan mereka meluapkan emosinya dengan menghabiskan waktu di dalam kamar dengan menangis untuk menenangkan diri mereka dan juga mereka keluar rumah hanya untuk menenangkan diri mereka seperti beralasan ada kegiatan diluar rumah dan menghabiskan waktu berkumpul bersama teman-temannya.

3. Dampak-dampak yang terjadi pada remaja dalam pola asuh otoriter umumnya mengalami berbagai perubahan pada diri mereka dalam pola asuh otoriter, diantaranya menjadi pendiam, kurang percaya diri, kurang pergaulan, tertutup, penakut, anti sosial, sensitif, bersikap agresif. Namun dari perubahan-perubahan tersebut ada memiliki perbedaan pada subjek DN dia lebih bersifat pasif atau diam. Berbeda dengan subjek lainya AN, AM dan LF lebih menampilkan sikap agresifnya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka di luar lingkungan keluarga mereka agar mendapatkan kebebasan. Hal ini terjadi pada mereka yang berada dalam pola asuh orang tua yang bersikap otoriter kepada mereka, karena kurangnya kebebasan, terkekang dan tidak bisa berkreasi secara lepas dan efektif serta lebih menyembunyikan perasaan-perasaan yang dialami mereka ketimbang meluapkan emosinya yang dialami mereka yang menyebabkan perubahan drastis pada diri mereka.

B. SARAN

1. Bagi para remaja yang berada dalam pola asuh otoriter perlu menyadari bahwa masa remaja itu pasti mengalami perubahan baik itu secara fisik, psikologis maupun sosialnya. Namun perubahan-perubahan itu dapat diorganisasikan dan distabilkan dengan mengontrol emosi dan melakukan hal-hal yang mengandung unsur-unsur positif dan baik. Kita sebagai remaja harus bisa mengontrol emosi kita sendiri karena tidak ada orang tua menginginkan anaknya menjadi tidak baik.
2. Bagi para orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada masa sekarang kurang efektif karena mereka akan lebih meluapkan emosinya ketika mereka dapat bebas di luar rumah pada saat orang tua tak bisa mengawasi mereka seperti melakukan perlawanan pada saat peraturan itu tidak di pakai lagi. Dan berbagai perilaku yang mereka tampilkan seperti kenakalan-kenakalan pada saat anak di sekolah dan juga mereka lebih takut meluapkan apa yang mereka inginkan karena tekanan dari orang tua itu sendiri yang menyebabkan anak bertindak tidak sesuai dengan yang di harapkan karena mereka tidak di beri kebebasan.